

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH*

Windi Windya Ningrum¹, Fifiet Dwi Tresna Santana²

¹ IKIP Siliwangi, Cimahi

² PG – PAUD IKIP Siliwangi, Cimahi

windiwindya14@gmail.com, fifiet@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

Beginning reading for children is very important because the ability to read the beginning includes one aspect of child development that must be stimulated. The purpose of this study is to describe the development of children's early reading skills. Based on findings in the field, to stimulate children's early reading skills is through the make a match type cooperative learning model. Where this learning model is done by the technique of children matching the cards obtained with a partner which is a problem or answer. This research uses descriptive qualitative research methods. Qualitative descriptive research is research that uses facts as an object of research. The study involved 22 vulnerable children aged 5-6 years and educators in TK Plus Al-Karomah. This study uses data collection techniques such as observation, interviews, and documentation, and data analysis techniques used in this study are thematic analysis. The results of the study estimate the development of the beginning reading skills of children aged 5-6 years through the type of making a match cooperative learning model increased.

Keywords: Early Reading Ability Development, Cooperative Learning type make a match

ABSTRAK

Membaca permulaan untuk anak sangat penting karena kemampuan membaca permulaan termasuk kedalam salah satu aspek perkembangan anak yang harus distimulus. Tujuan dari penelitian ini yakni menggambarkan pengembangan kemampuan membaca permulaan anak. Berdasarkan temuan di lapangan, bahwa untuk menstimulus kemampuan membaca permulaan anak yaitu melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dimana model pembelajaran ini dilakukan dengan teknik anak mencocokkan kartu yang didapatkan dengan pasangannya yang merupakan soal atau jawaban. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ialah penelitian yang menggunakan fakta sebagai suatu objek penelitian. Penelitian ini melibatkan 22 orang anak dengan rentan usia 5-6 tahun dan pendidik di TK Plus Al-Karomah. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dan teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik. Hasil dari penelitian mendeskripsikan perkembangan kemampuan membaca permulaan anak berusia 5-6 tahun melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih meningkat.

Kata kunci : Pengembangan membaca Permulaan, Pembelajaran Kooperatif tipe *make a match*

PENDAHULUAN

Periode yang sangat kritis bagi anak adalah tahap perkembangan dan pertumbuhan anak diwaktu yang akan datang. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Santoso (2011: 110), bahwa

pertumbuhan selalu diikuti oleh perkembangan. Anak makin besar makin dewasa. Awal masa perkembangan anak secara urut yakni dimulai dari bayi, kanak-kanak, masa remaja, pubertas, dan terakhir dewasa.

Masa usia dini anak ialah dimana otak anak berkembang secara cepat, peka terhadap stimulasi. Perkembangan yang harus distimulasi diantaranya perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik dan moral agama. Salah satu aspek yang *urgent* yaitu bahasa.

Bahasa yakni alat bantu manusia yang luar biasa. Menurut Hildayani (2010: 11) Bahasa merupakan ekspresi dari perasaan dan pikiran pada orang lain. Awal mula stimulasi bahasa yang paling utama ialah adanya pemberian stimulasi kemampuan anak berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Selain itu komunikasi juga akan menambah pengetahuan anak tentang hal baru dan juga komunikasi dapat memperkaya pelafalan huruf dan kosa kata anak.

Membaca permulaan didefinisikan : sebelum anak-anak dapat membaca, sebelum anak-anak sekolah, atau sebelum transisi ke masa kanak-kanak. Sehingga Setiap anak akan belajar membaca terlebih dahulu untuk memasuki tahap membaca permulaan.

Kita sebagai guru harus mampu menumbuhkan minat baca pada anak. Jika guru tidak menggunakan strategi yang tepat yang membuat anak tertarik untuk membaca maka dapat menyebabkan kegagalan dalam pengajaran. Sedangkan sekarang ini anak diharuskan untuk dapat membaca sebelum masuk ke Sekolah Dasar. Oleh sebab itu guru TK mempunyai beban berat atau tanggung jawab yang berat untuk mengajarkan anak bisa membaca walaupun sebetulnya hal tersebut bukan merupakan tanggung jawab bagi seorang guru TK.

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah biasanya masih memakai model pembelajaran klasikal dimana guru hanya memberikan instruksi atau ceramah kepada anak selama proses pembelajaran berlangsung, sementara itu anak hanya menerima pembelajaran secara pasif. Sehingga anak merasa jenuh dan bosan apalagi pembelajaran tersebut dilakukan setiap harinya. Oleh sebab itu perlu adanya kegiatan yang membuat anak tertarik seperti belajar sambil bermain. Karena melalui bermain anak dapat belajar dan menstimulus rasa keberaniannya untuk bereksplorasi dengan lingkungan yang ada disekitarnya sehingga anak dapat bertambah ilmu pengetahuannya (Nurjanah, Nurrohmah & Zahro, 2019).

Pembelajaran dengan metode *make a match* ialah metode pembelajaran dimana anak diminta untuk mencari pasangan dari suatu kartu yang telah mereka dapatkan baik tentang soal maupun jawaban dalam batas waktu yang telah ditentukan (Rusman, 2011: 223). Seperti juga yang telah disebutkan oleh Suprijono (2013: 94) bahwa model pembelajaran *Make a Match* merupakan pembelajaran yang dikembangkan menggunakan kartu-kartu. Menurut Sugiyanto (2009: 49) pembelajaran tipe *make a match* adalah pembelajaran dimana siswa bermain sambil memahami suatu konsep dengan cara mencari pasangan dengan suasana sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran tipe *make a match* mempunyai ciri dimana siswa harus mencari pasangan dari kartu yang diperoleh yang berisi pembelajaran yang akan dibahas. Keunggulan dari teknik ini adalah siswa bisa belajar dalam

situasi seperti bermain dan dengan keadaan yang menyenangkan (Shoimin, 2014: 98).

Shoimin (2014:98) mengungkapkan bahwa karakteristik dari teknik *make a match* ini sangatlah sesuai dengan karakteristik anak yaitu senang bermain. Selain itu pelaksanaan *Make a Match* juga dapat mendorong keaktifan siswa untuk dapat bergerak mencari pasangan dari kartu yang mereka dapatkan.

Sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukan suatu kegiatan pembelajaran yang inovatif yang dapat menumbuhkan minat baca anak.

METODOLOGI

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengambilan data pada metode deksriptif kualitatif bisa didapatkan melalui aktivitas siswa dan hasil kerja siswa di kelas. Sugiyono (2014: 9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian dimana penilitian digunakan pada objek alami dimana instrumen kuncinya ialah peneliti, teknik data yang digunakan ialah triangulasi (gabungan), hasil yang diperoleh lebih menekankan pada generalisasi dan analisis data yang diperoleh bersifat induktif/kualitatif.

Penelitian ini memakai teknik analisis data yaitu analisis tematik. Analisis tematik yaitu sebuah cara dalam menganalisa sebuah data yang bertujuan untuk mengidentifikasi suatu rangkaian atau menemukan sebuah tema melalui data yang telah diperoleh peneliti, Braun & Clarke (Heriyanto, 2019).

Penelitian ini memakai alat dan bahan yaitu media kartu (kartu berisi gambar dan kartu berisi tulisan). Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada

penelitian ini ialah dengan melakukan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru TK Plus Al-Karomah dan observasi kepada peserta didik dan. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas Ar-Rohman kelompok B dan pendidik di TK Plus Al-Karomah. Dengan jumlah siswa dalam kelas adalah 22 anak yang memiliki rentan usia 5-6 Tahun, Jumlah laki-laki 13 dan perempuan 9.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Subyek penelitian pada penelitian ini adalah 22 anak dan guru kelas Ar-Rohman TK Plus Al-Karomah.

Materi perkembangan membaca di TK Plus Al-Karomah ialah: Mampu mengenal huruf A sampai Z, mampu mengetahui suara dari huruf awal dari benda-benda yang ada disekitar, mampu membaca kata sederhana, dapat menyebutkan gambar-gambar yang memiliki awalan huruf yang sama , dapat membaca nama sendiri, dapat memahami cerita terutama arti katanya.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di TK Plus Al-Karomah. Penataan kelas terlihat rapih, bersih dan nyaman. Kursi dan meja diletakan secara berkelompok dan ditata sedemikian supaya anak nyaman dan melaksanakan perencanaan dengan sesuai. Penyusunan ruang kelas yang nyaman dan bersih juga dijelaskan oleh Guru kelompok B “kelas harus terlihat nyaman dan rapih supaya anak-anak pun merasa senang dan nyaman saat belajar” ujar Guru kelas B. Guru juga membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

(RPPH) yang akan dipakai sebagai acuan dalam pemberian materi pembelajaran. Menurut guru kelompok B pemberian media yang sesuai merupakan komponen yang penting dalam proses pembelajaran “pemberian media pembelajaran harus menarik supaya anak antusias dalam kegiatan belajar mengajar oleh karena itu media ialah komponen yang penting dalam menunjang suatu proses pembelajaran” ujar Guru kelas B.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai pengorganisasian manajemen waktu pada pembelajaran di kelompok B TK Plus Al-Karomah. Peneliti menyimpulkan bahwa guru memberi keleuasaan kepada anak dalam pembelajaran hal tersebut supaya anak tidak merasa jenuh saat proses pembelajaran selain itu hal tersebut juga dapat memberikan keleuasaan kepada anak supaya dapat mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pelaksanaan manajemen kelas di TK Plus Al-Karomah. Penguasaan kelas yang sudah dilaksanakan oleh guru kelompok B sudah cukup baik. Pada saat memulai pembelajaran guru dapat mengarahkan peserta didik supaya mengikuti arahan yang diperintahkan oleh guru. Sebelum dimulainya materi guru memberikan motivasi kepada anak supaya anak semangat dan dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik dan kondusif. Pada saat pemberian materi guru kelas akan menjelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik tentang materi yang akan dibahas, hal tersebut dilakukan sudah cukup baik akan tetapi dalam pengelolaan kelas

yang sudah dilaksanakan oleh guru pada saat anak sedang mengerjakan materi yang diberikan guru kurang mampu memperhatikan proses dari setiap anak sehingga banyak anak yang kurang memperhatikan apabila anak tersebut kurang mengerti tentang materi yang dikerjakan. Perlu adanya interaksi baik oleh guru dan anak supaya semua anak dapat mengikuti pelajaran yang sedang dilaksanakan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai pelaksanaan manajemen kelas di TK Plus Al-Karomah. Pada kegiatan pembelajaran guru memberikan perhatian kepada anak, guru akan berkeliling ke setiap meja anak untuk melihat proses pembelajaran anak, akan tetapi pada saat ada anak yang kurang mengerti tentang materi biasanya anak akan bertanya secara bersamaan sehingga guru akan sedikit kesulitan dalam mengatur kondisi anak

Pembahasan

Pengembangan membaca permulaan anak melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada anak kelompok B TK Plus Al-Karomah. Berdasarkan fakta-fakta yang ada bahwa Pengembangan membaca permulaan anak melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada anak kelompok B TK Plus Al-Karomah yang pertama yaitu data hasil studi dokumentasi yang kemudian ditriangulasikan dengan data hasil wawancara kepada guru kelas B di TK Plus Al-Karomah. Berikut adalah *data display* hasil studi dokumentasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan di TK Plus Al-Karomah.

Data hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan menggunakan

instrumen observasi mengenai perencanaan pembelajaran guru di kelas. Kemampuan guru dalam rencana kegiatan harian sudah terdapat tema, kompetensi dasar dan media pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang ada di TK Plus Al-Karomah ialah kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Dalam RPPH yang sudah dibuat oleh guru kelompok B sudah memuat materi pengembangan kemampuan membaca permulaan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Tema yang diterapkan sudah ditentukan oleh guru kelompok B dan disetujui oleh sekolah hal tersebut berdasarkan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh guru kelas B Ar-Rohim. Dimana tema yang ditentukan berupa tema binatang, tanaman, buah-buahan, anggota tubuh dan lain sebagainya.

Dari hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, pengembangan kemampuan membaca permulaan anak melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sudah cukup baik. Guru kelas B melakukan permainan dengan durasi 30 menit menggunakan media kartu yang berisi tulisan dan gambar yang kemudian anak akan mencari pasangan dari kartu yang didapat.

Siswa harus mencari pasangan baik itu soal maupun jawaban dari kartu yang telah mereka dapatkan, hal tersebut ialah ciri utama pembelajaran tipe *make a match*. Kegiatan tersebut dapat membuat situasi yang menyenangkan bagi anak karena anak dapat belajar sambil bermain, hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Shoimin (2014: 98)

bahwa keunggulan dari pembelajaran tipe *make a match* adalah anak dapat belajar suatu konsep dalam situasi yang menyenangkan.

Ketika pembelajaran berlangsung pada mulanya peserta didik memperhatikan dengan baik. Akan tetapi setelah beberapa lama konsentrasinya peserta didik mulai berkurang sehingga suasana kelas mulai tidak kondusif. Banyak anak-anak yang mulai bermain-main mengganggu teman-teman yang ada disampingnya pada saat mencari pasangan dari kartu yang mereka dapatkan. Hal tersebut dapat disebabkan karena kurangnya arahan dari guru.

Berdasarkan pernyataan dari guru kelas B pembelajaran menggunakan model pembelajaran *make a match* ini dilakukan selama dua kali dalam seminggu. Evaluasi pengembangan kemampuan membaca permulaan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang dilaksanakan oleh guru adalah dengan menelaah beberapa indikator perkembangan

1. Apakah anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan
2. Apakah anak mampu membaca kata sederhana
3. Apakah anak sudah dapat mencari pasangan gambar dengan tulisan

Berdasarkan data observasi yang kemudian peneliti triangulasikan dengan data hasil wawancara terhadap pengembangan kemampuan membaca permulaan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yaitu adalah peserta didik menjadi antusias saat belajar, melatih anak untuk bersosialisasi dan lebih dekat dengan teman-teman tanpa memilih-milih,

menambah kosa kata anak, melatih kemampuan konsentrasi anak dalam mencari pasangan, akan tetapi pembelajaran menjadi kurang kondusif karena kurangnya arahan dari guru dan kurangnya pengawasan guru. Akan tetapi permainan ini dapat membuat anak menjadi antusias dan tidak membosankan, sehingga anak lebih bersemangat.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan :

1. Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini harus dilakukan stimulus sedini mungkin dan dengan kegiatan yang menyenangkan.
2. Meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini bisa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang membuat anak menjadi antusias.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat menjadi salah satu media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Heriyanto, H. (2019). Implementasi Thematic Analysis dalam Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 3(1), 27-31.
- Hildayani, R., Tarigan, S. R., Pujiati, R. S. R., Sugianto, M., Masykouri, A., Handayani, E. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurjanah, S., Nurrohmah, E., & Zahro, I. F. (2019). MENINGKATKAN

KEMAMPUAN KEAKSARAAN AWAL ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA ANIMASI DI TK BUDI NURANI CIMAHL. *CERIA (Cerdas EnergiK Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(6), 393-398.

- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Santoso, S. (2011). *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Sugiyanto. (2009). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 13.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar